

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode *Talking Stick* Berbantuan *Flashcard* untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Kelas IV SDN Kebondalem Mojosari Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Adelia Faiza Firsty^{1*}, Rosmiati²

^{1,2} Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Indonesia

Abstrak: Berdasarkan penelitian ini, diasumsikan bahwa salah satu faktor yang berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa adalah banyak guru yang kurang atau tidak mau berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa dan budaya. Penelitian ini mengkaji efek penggunaan metode *Talking Stick* dengan bantuan *flashcard* untuk meningkatkan kesadaran budaya siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya di SDN Kebondalem Mojosari di SD Kelas IV. Rancangan dalam model penelitian ini kelompok tidak dipilih secara acak atau berpasangan, dan tidak ada kelompok pembandingan. Namun, kelompok tersebut diberikan tes awal dan akhir. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Metode data dianalisis melalui uji normalitas, uji hipotesis, uji sampel berpasangan (*paired samples test*), dan perhitungan uji normalitas. Nilai untuk jumlah sampel pretest adalah 15, dengan nilai sig 0.41 untuk kelompok pretest dan nilai sig 0.56 untuk kelompok posttest. Jika probabilitas atau bilangan signifikan dalam output bagian Shapiro-Wilk kurang dari 0,05, distribusi data adalah normal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa temuan uji normalitas data penelitian menunjukkan nilai yang signifikan lebih tinggi dari nilai-p 0,05, juga disingkat sig. Akibatnya, hasil pra dan sesudah tes normal, sehingga data dapat dilanjutkan untuk uji-t. Sedangkan untuk uji hipotesis menyatakan H₀ ditolak dan H_a diterima, menurut data pada tabel, karena nilai kelompok eksperimen $0.000 < 0.05$. penggunaan metode *talking stick* yang berbantuan *flashcard* lebih efektif digunakan untuk mengajarkan keragaman suku dan budaya.

Kata Kunci: Metode Talking Stick, Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Flashcard, Meningkatkan Kesadaran Budaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.824>

*Correspondence: Adelia Faiza Firsty

Email: adeliafaiza1718@gmail.com

Received: 19-07-2024

Accepted: 26-07-2024

Published: 02-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research is based on many teachers who are less or unwilling to innovate in using learning methods and making learning media, especially in social studies subjects about ethnic and cultural diversity. It is assumed to be one of the determining factors that have an impact on the lack of student learning outcomes. The purpose of this study was to describe the effect of the use of the talking stick method assisted by flashcards to increase the cultural awareness of grade IV elementary school students on the material of ethnic and cultural diversity at SDN Kebondalem Mojosari. This research design is a one-group pre-test post-test design (one group pre-test-post-test design) in this research model, groups are not taken randomly or in pairs, nor is there a comparison group but given an initial test and a final test in addition to treatment. Data collection methods using observation tests, documentation, and questionnaires (questionnaires). Data analysis and presentation techniques used are in the form of normality tests, and hypothesis testing using paired samples tests. The results of the study with the calculation of the normality test value on the number of

pretest samples is 15. The sig value in the pretest group is 0.41, while the posttest group itself gets a value of 0.56. The value of the probability or significant number in the output of the Shapiro-Wilk section shows <0.05 , so it can be stated that the data distribution is normal, so the data can be concluded that the results of the normality test on the research data obtained.

Keywords: talking stick method, Problem Based Learning (PBL), flashcards, increasing cultural awareness

Pendahuluan

Pendidikan merupakan program utama pengembangan sumber daya manusia yang unggul di dalam suatu negara. Secara Etimologi kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education* yang berarti proses meningkatkan keterampilan dan kualitas unik seseorang. "Pendidikan dapat didefinisikan sebagai interaksi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan akademik, misalnya saling mempengaruhi antara guru dengan siswa (Rahmat Hidayat, 2019)." Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "Selain mengembangkan potensi seseorang untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, negara, dan pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan lingkungan belajar dan kapasitas individu untuk kekuatan religius dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Apabila proses pembelajaran utama disusun dengan baik, kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar dan menyenangkan."

Pendidikan membantu dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensinya sehingga mereka memiliki kemampuan dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi masalah dan tantangan kehidupan saat ini dan di masa depan. Pembelajaran juga merupakan salah satu komponen kunci dalam mencapai pertumbuhan nasional karena pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan suatu negara untuk maju atau mundur di masa kini dan masa depan.

Pembelajaran adalah proses bantuan guru kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Menurut Rusman (Rosmita, 2020:15), "Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan siswa, baik secara langsung (misalnya, secara tatap muka) maupun secara tidak langsung melalui media pembelajaran."

Dalam proses pembelajaran, pendidik/guru harus selalu berusaha mencari pendekatan terbaik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa bisa memahami materi yang akan diterimanya. Oleh karena itu, pendidik dituntut mempunyai kemampuan yang baik dalam menguasai bahan ajar, keterampilan dalam mengajarkan bahan ajar, dan fokus pada metode yang tepat.

Permasalahan yang sering terjadi pada saat mengajar yaitu pendidik/Guru kurang mendorong siswa untuk belajar sambil bermain. Siswa hanya datang ke kelas dan mendengarkan apa yang dibicarakan guru, yang membuat mereka mengantuk. Guru hanya berbicara saat mengajar, yang juga membuat pelajaran menjadi membosankan dan membuat waktu pembelajaran terasa lama. Selain itu, guru tidak kreatif saat memilih dan

membuat metode pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil yang efektif dan efisien dalam setiap pembelajaran diperlukan Salah satu metode atau media yang tepat untuk menyelesaikan masalah di atas adalah salah satu yang dapat meningkatkan kinerja akademik dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pengajaran. Kemungkinan mencapai metode pembelajaran juga dapat ditingkatkan dengan membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dengan *Talking Stick*.

“Metode *Talking Stick* adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberi mereka kebebasan untuk bertindak dan bergerak secara bebas. Metode ini juga menghindari perintah dan elemen yang merugikan” (Aqib, 2013). Metode *talking stick* dapat melatih siswa untuk berani berbicara. Metode ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran *talking stick* menggunakan tongkat sebagai alat pembelajaran. Salah satu siswa menerima tongkat dari guru, lalu mereka bernyanyi lagu nasional atau lagu daerah dan setelah lagu berakhir pertanyaan guru harus dijawab oleh siswa yang memegang tongkat. “Konsep metode *Talking Stick* akan mendorong siswa dan instruktur untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara kreatif dan aktif. Akibatnya, proses pembelajaran akan menjadi lebih baik” (Suprijono, 2009).

Salah satu keuntungan menggunakan teknik *talking stick* ini adalah kemampuan untuk Selain memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyuarakan pemikiran mereka, strategi ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kerja kelompok, fokus, dan kesiapan mental mereka untuk menangkap materi pembelajaran.

Selain pemilihan metode pembelajaran, dalam proses pembelajaran media memegang peran penting dalam berlangsungnya proses belajar. Media *flashcard* sebagai media pendukung dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut Doman dalam Ulah (Akbar, 2022:15) menyatakan bahwa “kartu kilas, juga disebut sebagai kartu kilas, adalah alat pembelajaran yang berbentuk Kartu bergambar dilengkapi dengan huruf adalah kartu kilas yang menampilkan gambar-gambar dengan pesan di dalamnya, serta keterangan yang terdapat di bagian belakang setiap gambar.” Pengertian selanjutnya menurut Arsyad dalam Akbar (2022:16) “*Flashcard* adalah kartu kecil yang mengandung gambar, teks, atau simbol yang membantu siswa mengingat atau memahami konsep yang terkait dengan informasi yang disajikan. Ukuran standarnya adalah 8x12 cm, meskipun bisa disesuaikan dengan kebutuhan kelas”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kartu *flashcard* adalah salah satu alat pendidikan yang mengandung gambar dan kata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. *Flashcard* tidak hanya berguna untuk bermain, tetapi juga membantu anak belajar, terutama dalam hal mengingat, menghafal, dan meningkatkan kesadaran pengetahuan.

Budaya adalah cara hidup yang dimiliki dan diwariskan oleh sekelompok orang dari generasi ke generasi. Dalam budaya, simbol dapat dilihat dalam bentuk Kata, objek, perilaku, karya sastra, cerita mitos, lukisan, lagu, musik, dan sistem kepercayaan. Sistem

simbol dan epistemologi juga terkait dengan sistem sosial, organisasi negara, dan seluruh perilaku sosial. Kesadaran adalah kemampuan seseorang untuk secara sadar mempersiapkan diri untuk bertindak atau menanggapi situasi tertentu berdasarkan pengertian, pemahaman, penghayatan, serta pertimbangan nalar dan moral. Ini melibatkan kebebasan individu untuk bertanggung jawab atas tindakannya.

Kesadaran budaya adalah keadaan di mana orang menghargai, memahami, dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Sikap etnosentrisme menyebabkan banyak konflik karena Seseorang atau kelompok masyarakat tidak menyadari keragaman dan keberagaman masyarakat lain yang memiliki budaya mereka sendiri. Kesadaran budaya juga didefinisikan sebagai sikap di mana seseorang menghargai, memahami, dan mengerti adanya perbedaan-perbedaan yang ada dalam budaya mereka. Di sekolah dasar, mata pelajaran yang disebut sebagai IPS adalah hasil integrasi dari berbagai konsep dalam ilmu sosial, humaniora, sains, serta isu-isu kehidupan sosial. "Materi IPS pada tingkat ini tidak hanya fokus pada aspek disiplin ilmu, tetapi lebih menekankan pada pendekatan pedagogis dan psikologis, serta memperhatikan karakteristik holistik kemampuan berpikir siswa." (Soemantri, 2001; Syaharuddin et al., 2019).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi terpadu dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai yang diperlukan sebagai warga negara yang baik, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, dan untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan karena tindakan manusia dapat dipahami dalam konteks waktu yang mencakup masa lampau, saat ini, dan masa yang akan datang. Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman, mencakup budaya, agama, suku bangsa, dan kepercayaan. Keragaman ini tercermin dalam kehidupan masyarakat Indonesia, menjadikan negara ini sebagai sebuah masyarakat yang majemuk sesuai dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", artinya walaupun berbeda tetapi tetap satu jua. Budaya Indonesia sangat bervariasi, namun keragaman ini tidak menyebabkan perpecahan. Keanekaragaman antar daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Perbedaan karakter dan kepribadian budaya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Herskovits dalam (Hermianto dan Winarno, 2016:24) menyatakan "Kebudayaan sebagai sesuatu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut dengan superorganik." Andreas Eppink dalam (Hermianto dan Winarno, 2016:24) menyatakan "Kebudayaan mengandung seluruh pemahaman, nilai-nilai, norma, keagamaan, dan sebagainya, serta segala bentuk ekspresi intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat."

Edward B. Taylor dalam (Hermianto dan Winarno, 2016:24) menyatakan bahwa "Budaya adalah kumpulan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya yang dimiliki setiap orang sebagai anggota masyarakat."

Keanekaragaman budaya dan suku bangsa Indonesia harus dilihat sebagai kekayaan, bukan sebagai perbedaan. Sebagai bangsa Indonesia, kita harus selalu menjaga kebudayaan yang beragam ini. Supaya kebudayaan kita yang terkenal dengan nilai-nilainya tetap lestari,

tidak terpengaruh oleh perubahan dari luar, sikap saling menghormati budaya harus dikembangkan. Melepaskan kebudayaan nasional harus dilakukan dengan rasa kesadaran yang tinggi tanpa paksaan. Keragaman suku bangsa apa yang kita miliki adalah sebuah kekuatan untuk membangun bangsa. Kita tidak boleh membedakan suku bangsa karena kita semua adalah bangsa Indonesia yang bersatu membangun negara bersama-sama. Kita harus hidup damai dan berdampingan tanpa memandang asal suku kita. Selain adanya keragaman suku bangsa, Bangsa Indonesia juga memiliki keragaman budaya yang luas. Keanekaragaman budaya ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bahasa daerah dan kesenian daerah, alat musik tradisional, rumah adat, pakaian adat, dan senjata tradisional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Kebondalem Mojosari pada siswa kelas IV masih kurang, terutama dalam hal keragaman suku bangsa dan budaya. Ada beberapa faktor penyebab peserta didik mengalami hal tersebut, antara lain:

1. "Berdasarkan nilai *Pretest* yang diperoleh antara 45 sampai 75 menunjukkan bahwa nilai tersebut menunjukkan tidak memenuhi syarat standar ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa ada banyak variabel yang mempengaruhi, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Selain itu juga Faktor keterbatasan waktu menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Sehingga memiliki hasil nilai yang kurang maksimal."
2. "Kurang minatnya peserta didik menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu pembelajaran Karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap pelajaran, kurangnya bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi tidak aktif, pasif, dan tidak inisiatif."

SDN Kebondalem Mojosari perlu menggunakan metode pembelajaran Talking Stick untuk mengatasi masalah ini. Menurut (Rahmat, 2019:48) Metode talking stick adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minimnya menggunakan media dalam pendidikan. Pembelajaran menjadi sulit saat menggunakan media pembelajaran yang tidak menarik. Siswa akan cepat bosan jika hanya menggunakan buku. Dengan demikian, penggunaan media visual ini mungkin merupakan pilihan yang tepat untuk digunakan saat pembelajaran. Menurut Sahuni et al., (2020) media visual merupakan suatu media yang dapat dinikmati melalui panca indera. Berdasarkan pendapat dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa flashcards termasuk media visual yang dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan serta meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Jika dilihat dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa hal yang melatar belakangi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam belajar IPS, karena hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Upaya tersebut supaya bisa membantu peserta didik mengatasi tantangan dalam memahami pelajaran IPS.

2. Berdasarkan dari uraian di atas, penelitian ini ingin diteliti karena supaya mengetahui keefektifan penggunaan metode *talking stick* yang berbantuan dengan media *flashcard* untuk mengenal keragaman suku bangsa dan budaya yang terdapat di Indonesia. Dengan harapan penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan baru yang dapat di implementasikan dalam konteks dan menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan mengeksplorasi strategi pengajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menjadikan siswa lebih aktif sehingga bisa menarik minat siswa untuk mempelajari dan memahami keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia ini. Pernyataan berikut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu.

Pada penelitian terdahulu "Prihantoro Prayogi (2019) dengan judul Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di MI Al Hasib Pakisjajar. Salah satu masalah dengan penelitian ini adalah bahwa metode yang diterapkan membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan menerapkan PTK, guru dapat menggunakan berbagai teori dan teknik pembelajaran yang sesuai untuk menemukan solusi untuk masalah yang muncul di kelas mereka sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar telah meningkat. Pada siklus pertama, dari 30 siswa yang terlibat dalam tindakan, 17 siswa telah menyelesaikan pelajaran, sementara 13 siswa lainnya masih belum selesai. Total nilai yang diperoleh adalah 2175 dengan rata-rata 72,5, nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 55. Karena masih ada siswa yang belum menyelesaikan pelajaran, sekolah telah menetapkan standar ketuntasan minimal 75. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan setelah perbaikan dilakukan pada siklus II. Hasil analisis menunjukkan Dari 30 siswa yang terlibat dalam tindakan, 27 siswa telah menyelesaikan pelajaran, sedangkan 3 siswa lainnya masih belum selesai. Total nilai yang diperoleh adalah 2370, dengan rata-rata 79, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 65. Hasil Perkembangan belajar siswa menunjukkan peningkatan dari pra-siklus ke siklus kedua, dengan rata-rata yang naik dari 72,5 menjadi 79."

Penelitian yang dilakukan oleh "Ida Ayu Sugiantiningsih dan Putu Aditya Antara pada tahun 2018 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* yang didukung oleh Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. Tidak ada kesempatan bagi anak untuk berbicara secara menyeluruh atau merata, penerapan tindakan disiplin yang berlebihan yang menghambat anak dalam mengungkapkan pendapatnya, serta kurangnya upaya dari guru untuk mendorong anak untuk berbicara. Metode analisis deskriptif kuantitatif dan statistik digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan media *flashcard* menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara. Analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan media *flashcard* meningkatkan kemampuan berbicara. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase pada siklus I yang mencapai 67,08%, yang memenuhi kriteria sedang, dan pada siklus II sebesar 81,91%, yang memenuhi kriteria tinggi. Dengan demikian, terdapat peningkatan

rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara.”

Penelitian tambahan dari “Rekina Seprina (2013) berjudul Pengembangan pembelajaran sejarah lokal menggunakan media animasi untuk meningkatkan kesadaran budaya siswa di SMPN 1 Surakarta. Salah satu masalahnya adalah bahwa mempelajari sejarah lokal akan menarik minat siswa karena dekat dengan lingkungan mereka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian pengembangan R & D (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan membuat model pembelajaran sejarah lokal berbasis animasi untuk meningkatkan kesadaran budaya siswa di SMPN 1 Surakarta mengenai pelajaran IPS. Hasil analisis menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam uji coba lapangan memberikan dampak positif pada hasil belajar subjek penelitian. Dari 26 subjek dalam uji coba terbatas, nilai kompetensi rata-rata meningkat dari 58,27 (*pre-test*) menjadi 85,81 (*post-test*), dengan peningkatan sebesar 27,54. Analisis dengan SPSS menunjukkan nilai t sebesar -16,482 dengan probabilitas signifikansi 0,000, menunjukkan perbedaan signifikan dalam hasil belajar sebelum dan setelah penerapan media yang dikembangkan. Dengan demikian, model pembelajaran sejarah lokal yang menggunakan media animasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa serta kesadaran mereka terhadap pelajaran sejarah.”

Selanjutnya penelitian dari “Hendika Whesli, Ana Fitrotun Nisa (2023) yang berjudul Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Flashcard* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. Masalah pada penelitian ini yaitu Penerapan berbagai model dan media pembelajaran yang belum optimal dan keterlibatan siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu berupa *non-equivalent control group design*. Pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $T\text{-hitung} 12.146 > T\text{-tabel} 1.673$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menyimpulkan bahwa model *Think Pair Share* yang didukung oleh media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Pada Siswa Kelas IV SDN Kebondalem Mojosari Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya”.

Metodologi Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain one group pretest posttest. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV SDN Kebondalem Mojosari, yang terdiri dari 15 siswa, dan dilakukan dari tanggal 9 hingga 10 Januari 2024. Observasi, dokumentasi, dan angket adalah metode pengumpulan data. Alat observasi digunakan untuk mempelajari model *problem based learning* dengan metode *talking stick* yang didukung oleh *flashcard*.

Observasi dilakukan sebanyak dua guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kemampuan pembelajaran model. Test dilakukan dua kali, sebelum ujian dan setelah ujian. Tes ini menggunakan lima soal esai yang membahas keragaman suku bangsa dan budaya. Selain itu, untuk mengetahui seberapa puas siswa dalam mengikuti pelajaran, menggunakan angket respons pembelajaran yang dilakukan setelah pelajaran. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskripsi melalui validasi perangkat pembelajaran dilakukan oleh validator. Selanjutnya, data diuji untuk hipotesis melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas, hipotesis, dan uji T dihitung menggunakan program statistik IBM SPSS versi 21.0.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian. Pertama, data hasil validasi modul ajar, dimana hasil dari penilaian dari validator 1 dan 2 yakni validator 1 DR. Muhammad Satriawan, M.Pd dan validator 2 Dr. Rosmiati, M.Pd. Menunjukkan hasil yang diperoleh rata-rata 3,95 termasuk dalam kategori valid dengan reliabilitas 79%. **Kedua** analisis data hasil validasi LKPD dimana hasil dari nama penilaian validator sama seperti modul yang menunjukkan hasil perolehan dengan rata-rata 3,9 termasuk dalam kategori valid dengan reliabilitas 78%. **Ketiga** analisis data hasil validasi lembar tes dimana hasil dari nama penilaian validator sama seperti modul yang menunjukkan hasil perolehan dengan rata-rata 3,9 termasuk dalam kategori valid dengan reliabilitas 78%. **Keempat** Angket respons pembelajaran yang dilakukan oleh 15 siswa menunjukkan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan metode talking stick dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku dan budaya, banyak siswa mendapatkan persentase 80%, 93.3%, dan 100%. Hasil presentase dikategorikan sebagai "Baik" dan "Sangat Tinggi".

Uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis, dan uji-t digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran setelah uji pretest dan posttest.

1. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

Tabel 1. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_keragaman_suku_bangsa_dan_budaya	,148	15	,200*	,943	15	,419
posttest_keragaman_suku_bangsa_dan_budaya	,126	15	,200*	,953	15	,567

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai (Sig) uji Shapiro-Wilk sebelum perlakuan adalah 0,064 sedangkan sesudah perlakuan adalah 0,094. Dikarenakan dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kelas pretest dan posttest berdistribusi normal. Pada sig pretest 0,064 > 0,05 dan sig posttest 0,094 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel tersebut bersistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil dari uji normalitas, data dikumpulkan yang menghasilkan nilai normal untuk memungkinkan uji-t dilakukan menggunakan SPSS Versi 21.0 dengan menggunakan *Paired Samples Test* dengan nilai signifikansi 0.05. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Hipotesis

		Paired Samples Test						t	d	Sig. (2-tailed)
Pair	n	Paired Differences				Lower	Upper			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
1	15	-22,6667	9,26334	2,39178	-27,7175	-17,6158	-9,477	1,4	,000	
		6667		8	9654	3680				

"Ada Pengaruh Metode Talking Stick Berbantuan Flashcard Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Kelas IV SD Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya", menurut data di atas, karena nilai pada kelompok eksperimen $0.000 < 0.05$.

3. Pengaruh Model Pembelajaran PBL dengan Metode Talking Stick Berbantuan Flashcard Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2024 di SDN Kebondalem Mojosari dengan jumlah sampel 15 peserta didik. Pada saat awal pembelajaran sebelum diterapkan perlakuan model pembelajaran PBL dengan metode *talking stick* yang berbantuan *flashcard*, hasilnya bisa diketahui bahwa peningkatan kesadaran budaya Siswa kelas IV mengenai materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya tergolong rendah dengan rata-rata nilai sebesar 59,5.

Setelah diberi perlakuan berupa menggunakan model pembelajaran PBL metode pembelajaran sebelum diterapkan perlakuan model pembelajaran PBL dengan metode *talking stick* yang berbantuan *flashcard* memberikan soal *posttest* kepada siswa, hasilnya diketahui peningkatan kesadaran budaya ditunjukkan dengan rata-rata nilai sebesar 82,2. Maka dengan demikian bahwa pengaruh metode *talking stick* yang berbantuan *flashcard* signifikan terhadap peningkatan kesadaran budaya siswa.

Kemudian berdasarkan dari hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS Versi 21.0 hasil uji normalitas pada penelitian ini bisa dikatakan data menghasilkan nilai yang normal, karena hasil dari kelompok *pretest* nilai *sig* diperoleh 0,41 dan nilai *posttest* nilai *sig* memperoleh sebesar 0,56. Jadi bisa disimpulkan nilai signifikansi (*sig*) pada uji *Shapiro-Wilk* >0,05 maka nilai dari kedua data *pretest* dan *posttest* bernilai normal.

Berdasarkan hasil dari analisis uji *Paired Samples Test* meunjukkan bahwa H_0 ditolak dengan nilai *Sig (2-tailed)* 0.000 atau kurang dari 0.05 yang artinya “Ada Pengaruh Model Pembelajaran PBL dengan Metode *Talking Stick* Berbantuan *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya untuk Siswa Kelas IV SD” semester genap 2024/2025 di SDN Kebondalem Mojosari.

4. Keterlaksanaan Modul Ajar

Pada hasil penelitian keterlaksanaan modul ajar yang telah dinilai oleh peneliti dan telah di analisa menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, maka keterlaksanaan pada modul ajar mendapatkan nilai 83 dengan kriteria baik.

Pada penerapan metode pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran *kooperatif* dilakukan dengan pembagian kelompok, pada setiap kelompok difokuskan untuk bekerja sama, saling membantu, dan saling memotivasi untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama. Selain itu dengan cara belajar secara berkelompok bisa menjadikan siswa menjadi lebih aktif, siswa bisa saling mengenal satu sama lain dan menjadikan suasana kelas yang awalnya mengantuk saat pembelajaran menjadi suasana yang seru dan senang. Menurut Johnson dalam B. Santoso model pembelajaran ini siswa bisa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.

Metode *talking stick* yang berbantuan *flashcard* ini melibatkan siswa untuk melakukan sebuah aktivitas. Sebelum melakukan aktivitas siswa diminta untuk mengerjakan lembar *pretest*. Setelah mengerjakan lembar *pretest* siswa supaya mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut dan guru memberikan kesempatan waktu untuk berdiskusi untuk membahas masalah yang ada pada wacana. Lalu guru menyiapkan tongkat dengan panjang 20cm, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, tongkat berjalan saat musik diputar, setelah musik berhenti maka siswa yang mendapatkan tongkat diberikan pertanyaan oleh guru dan begitu seterusnya. Setelah melakukan pengamatan kemudian guru memberikan kesimpulan guru memberikan lembar mengerjakan soal *posttest* diberikan waktu 15 menit untuk mengukur

hasil peningkatan kesadaran budaya siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode *talking stick* yang berbantuan *flashcard*.

5. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran PBL dengan Metode Talking Stick Berbantuan Flashcard untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Kelas IV SD

Berdasarkan analisis data mengenai Responden siswa kelas IV A menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dengan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS dengan materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya memberikan hasil 80%, 93.3% dan ada juga yang mendapatkan 100%. Hasil presentase tersebut masuk kedalam kriteria "Baik" dan "Sangat Tinggi". Siswa-siswi menunjukkan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran PBL yang menggunakan metode *talking stick* dengan dukungan *flashcard* untuk meningkatkan kesadaran budaya siswa kelas IV SDN Kebondalem Mojosari dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya.

Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dengan metode *talking stick* yang digunakan dapat menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar menjadi menyenangkan serta tidak membosankan dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Selain itu pembelajaran menggunakan metode *talking stick* ini mampu membuat para siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar serta dapat meningkatkan kerjasama siswa satu sama lain. Melalui penjelasan materi dengan media *flashcard* dan *powerpoint* peserta didik dapat menyimpulkan materi yang sudah disampaikan sehingga pemahaman mengenai materi tersebut meningkat. Selanjutnya, pendidik juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengembangkan aspek kognitif siswa.

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Metode Stick Talking Berbantuan Flashcard Untuk Meningkatkan Keasdran Budaya Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Pembelajaran di Kelas IV SD IPS Semester Genap TA 2024/2025 di SDN Kebondalem Mojosari" Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat:

1. Model Pembelajaran PBL yang digunakan dengan *Talking Stick* Berbantuan *Flashcard* Meningkatkan Keakraban Budaya Siswa Kelas IV SD dengan Materi tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya.
2. Meningkatkan Keasdran Budaya Siswa Kelas IV SD mengenai Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya melalui Pelaksanaan Modul Ajar Dengan Model Pembelajaran PBL dan *Talking Stick* Berbantuan *Flashcard*.
3. Ada Pengaruh Respon Siswa Untuk Meningkatkan Keasdran Budaya Siswa Kelas IV SD mengenai Materi tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya, Model PBL dengan *Talking Stick* dan *Flashcard*.

Saran

Menurut temuan penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mana diharapkan bisa menjadi perbaikan pada masa mendatang, yaitu :

1. Untuk mempermudah penyampaian Guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan media yang menarik untuk mengajarkan materi tentang keragaman suku dan budaya. sebagai sarana untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak terkesan membosankan.
2. Guru harus menerapkan lima pendekatan saintifik (*scientific approach*): mengamati, menalar, mencoba, bertanya, dan berkomunikasi selama pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan jika kelima metode ini diterapkan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2022). Penggunaan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Bumi Dan Alam Semesta Siswa. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(1), 29-34.
- Asiyah, N. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Di Sekolah. *Skripsi, UIN SUSKA RIAU*.
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2022). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Budiarto, A. (2021). Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Cerita Wayang Beber Pacitan Dengan Contextual Teaching & Learning Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa SMA Negeri Tulakan (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Chasanah, N. L. (2020). Nining Lailatul Chasanah Bab III PGSD. *Nining Lilatul Chasanah*, 5(3), 248–253.
- Chayani, A. D., & Rachmadyanti, P. (2020). Pengembangan Media Permainan Jenga Keragaman Budaya Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Untuk Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, 302-312.
- Er, C. O. (n.d.). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Fauzi, F. (2020). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Berbasis Scientific Approach Dengan Metode Project Based Learning Terhadap Keterampilan Observasi Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas II SD. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Febriyanti, R. A., Putri, M. H. S., Husnia, F., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (n.d.). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila*.
- Fithriyah, N. N., & Qoriah, T. (2021). Metode Scramble Untuk Meningkatkan Memahami Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Di Sekolah Dasar. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 6(1), 45-69.

- Fitriyah, Z., & Qibtiyah, L. (2021). Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Amien Putri 1. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1), 118-132.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1195>
- Ginting, N. B., & Sitepu, R. W. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning Tipe Wordwall Terhadap Pemahaman IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di SD 020254 Kota Binjai. *Jurnal Curere*, 7(2), 95-102.
- Harys. (2020). Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Kuantitatif*, 34–46. <https://www.jopglass.com/penelitian-kuantitatif/>
- Institut, P., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Laili, N. I., & Murni, A. W. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 23-33.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Nurfadhillah, S., Utari, A. T., Cempaka, B., Kusminarti, S., & Salsabila, P. (2021). Pengembangan Media Poster Pada Mata Pelajaran Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri Pinang 1. *NUSANTARA*, 3(2), 267-275.
- Nursamsiyah, P., & Sujarwo, S. (2024). Systematic Literature Review: Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMP. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 22-28.
- Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 28–55.
- Pratiwi, D. E. (2020). Pengembangan Buku Ajar IPA SD Melalui Pendekatan Konsep Cinta Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 35-50.
- Program, P., Pendidikan, S., & Madrasah, G. (2023). Oleh: YUSSI RESTU SAFIRA Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) RADEN INTAN LAMPUNG Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pembimbing I

- Pembimbing II: Dr. Baharudin, M. Pd: Yudesta Erfayliana, M. Pd.
- Purwanto, A., Soedarmo, R., & Aan, S. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Kelas X SMA Negeri 3 Banjar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/189>
- Putri, H., Maison, A. K. D., & Simanjuntak, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Karakter Bersahabat/Komunikatif Siswa Pada Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 267-275. <https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/189>
- Rafida, I., Widoyoko, S. E. P., & Anjarini, T. (2021). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas III SDN Karanggedang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 178-180.
- Rais, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Islamiyah Al Amin. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Ratnawati, D., Handayani, I., & Windia, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Jurnal Edu Matica*, 2(2). <https://www.onlinejournal.unja.ac.id/edumatica/article/view/7683>
- Reda, I. G. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Himpunan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Katolik Christo Regi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Rimbawati. (2020). Metode Penelitian. *Jurnal Metode Penelitian*.
- Sari, I. A. P. P. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 31–38.
- Satriawan, M., & Murtalib, W. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Karakter Maja Labo Dahu Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Siallagan, J. (2015). Melestarikan Kearifan Lokal Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Di Era Globalisasi. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 5(1), 41-61.
- Sukron, M. B. I., & Tyastuti, H. D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar Pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.812133>
- Tanjung, R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V SD Pudun Jae Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia. *Forum Paedagogik*, 8(1), 132-148.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie*

-
- International Edition*, 6(11), 951–952, 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6b>
- Widhyalestari, N. N. T. A., Putra, D. B. K. N. S., & Darsana, I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v4i1.25011>
- Yanti, F., Batubara, N., & Pane, P. E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Berbantuan Media Question Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Periodik Unsur Di Kelas. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9158-9171. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Zaiyar, K., Siti, F., Hidayatul, J., & Raihanil, J. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(3).